

Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Rheina Marthalia Haryuana¹, Ibtidau Niamilah², Agung Nugroho³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: rererheina09@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tercatat hanya 63%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. Penelitian ini berbasis data primer. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu berhubungan secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu di wilayah Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

Kata kunci: Ibu, Motivasi, Pemberian ASI Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding (ASI) is the provision of only breast milk to infants for the first six months of life without any additional food or drink. The coverage of exclusive breastfeeding in Ngampilan Community Health Center (Puskesmas) in Yogyakarta, where it is recorded at only 63%. This study aims to determine the relationship between maternal motivation and the success of exclusive breastfeeding at the Ngampilan Community Health Center in Yogyakarta. This study is based on primary data. Quantitative research with a cross-sectional design. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The Chi-Square test results showed a p-value of 0.000 ($p < 0,05$), indicating a significant relationship between maternal motivation and the success of exclusive breastfeeding. Based on the results of this study, it can be concluded that maternal motivation is significantly related to exclusive breastfeeding among mothers in the Ngampilan Community Health Center area of Yogyakarta.

Keywords: Mother, Motivation, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Menyusui adalah salah satu cara efektif untuk kesehatan dan keberlangsungan hidup bayi, tetapi masih ada beberapa bayi yang belum disusui secara eksklusif. *World Health Organisation* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar bayi mulai diberikan susu dalam 1 jam pertama pada saat bayi baru lahir dan secara eksklusif yaitu enam bulan pertama kehidupan [1]. Air Susu Ibu (ASI) merupakan zat gizi yang sangat penting untuk bayi pada usia enam bulan pertama dalam kehidupannya, sehingga ASI menjadi golden standart zat gizi bayi. Pemberian ASI Eksklusif artinya bayi mendapatkan ASI tanpa adanya makanan tambahan seperti pisang, bubur, madu, air dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan terpenuhi dan tercukupi jika pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan baik. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi saluran pencernaan dan pernafasan [2]. ASI Eksklusif menjadi salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi angka kematian pada bayi. Ada berbagai macam manfaat ASI Eksklusif diantaranya untuk mencegah obesitas, sebagai sistem kekebalan tubuh, mendukung perkembangan otak, dan meningkatkan ikatan emosional [3].

Angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96% (WHO, 2022) angka ini menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya 2021 yaitu sebesar 69,7%. Kemudian angka pemberian ASI Eksklusif naik menjadi 68,6% tahun 2023, dan meningkat kembali sebesar 74,73% pada tahun 2024 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kesehatan ibu dan anak. Cakupan ASI Eksklusif Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebesar 80,42% pada tahun 2024 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kesehatan ibu dan anak yang sudah memenuhi target nasional yaitu sampai 80% tetapi di beberapa puskesmas masih ada yang kurang dari target nasional seperti di wilayah Puskesmas Ngampilan Yogyakarta cakupan ASI Eksklusif tercatat hanya sebesar 63% yang masih dibawah target nasional. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti motivasi ibu, pendidikan, pengetahuan, adat budaya, pekerjaan, dukungan keluarga dan suami.

Salah satu faktor ibu yang diyakini memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah motivasi ibu, dimana semakin baik terbentuknya motivasi pada ibu maka akan semakin percaya diri ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Motivasi dapat terbentuk dengan baik jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan, lingkungan, dan pendidikan yang baik. Hal ini dapat terjadi jika seorang ibu memahami pentingnya manfaat pada ASI, namun perlu adanya keinginan yang kuat dari ibu menyusui serta dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif [4].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi ibu memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Ariyanti et al, (2024) menemukan adanya hubungan antara motivasi ibu menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian Dania (2020) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Belum banyak penelitian yang mengetahui motivasi ibu yang mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7–24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Motivasi Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif karena pada penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Penelitian diharapkan dapat mendukung program pemerintah karena ASI Eksklusif merupakan salah satu program prioritas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7–24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis observasional analitik menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara motivasi ibu sebagai variabel bebas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel terikat pada satu waktu pengamatan. Kerangka penelitian disusun berdasarkan konsep bahwa motivasi ibu yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta No.2331/ KEP-UNISA / IV / 2026.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7–24 bulan, sedangkan populasi terjangkau adalah ibu yang memiliki bayi usia 7–24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada tahun 2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan pada posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan

Yogyakarta yang ditentukan secara acak (random sampling). Diperoleh 9 posyandu yaitu Pala 6, Pala 2, Widorolaut 8, Pala 8, Widorolaut

1, Widorolaut 9, Pala 11, Widorolaut 6, dan Widorolaut 2. Sampel penelitian berjumlah 78 responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut ibu yang mempunyai bayi usia 07-24 bulan, ibu yang mempunyai riwayat menyusui bayi nya, bersedia ikut serta dalam penelitian yang dilaksanakan dan menandatangani *informed consent*, dan kriteria eksklusi sebagai berikut ibu yang tidak kooperatif seperti menolak mengisi kuesioner, tidak bisa fokus dan berubah pikiran ketika penelitian berlangsung, ibu yang memiliki masalah kesehatan seperti mastitis akut, puting lecet pada saat pemberian ASI sehingga ibu tidak dapat menyediakan ASI untuk bayi nya, kondisi bayi ada permasalahan kesehatan galaktosemia, *maple syrup urine disease* (MSUD), bibir sumbing atau bayi prematur sehingga tidak diberikan ASI. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner motivasi ibu dan kuesioner keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kuesioner motivasi ibu terdiri dari 20 pernyataan yang mengukur motivasi intrinsik terdiri dari tanggung jawab, kebutuhan, keinginan, pengakuan diri dan motivasi ekstrinsik terdiri dari dukungan keluarga, lingkungan, tenaga kesehatan. Skor pertanyaan yang digunakan yaitu Ya 1 dan Tidak 0. Kategori motivasi dibagi menjadi dua yaitu kategori rendah skornya (Ya 0-10 soal) dan kategori tinggi skornya (Ya 11-20 soal). Sedangkan kuesioner keberhasilan pemberian ASI eksklusif terdiri dari 3 pertanyaan terkait riwayat pemberian ASI pada bayi usia 0–6 bulan. Instrumen penelitian diadaptasi dari kuesioner Pidia R. (2021) yang dikembangkan dengan beberapa modifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian di puskesmas Mantrijeron. Hasil uji validitas dengan rentang nilai r hitung antara 0,3770 sampai 0,9379 ($>0,361$). Hasil uji reliabilitas yaitu menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9101 ($\geq 0,7$).

Pada teknik pengumpulan data, peneliti memberikan penjelasan terkait penelitian kemudian memberikan lembar persetujuan (*informed consent*), apabila responden setuju selanjutnya responden mengisi kuesioner yang telah disediakan dan dijawab berdasarkan kolom yang telah disediakan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi motivasi ibu, dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara motivasi ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai p -value $< 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik usia, menunjukan bahwa mayoritas responden yang mempunyai bayi usia 07-24 bulan berusia 20-35 tahun sebanyak 67 orang (85,9%). Karakteristik pendidikan responden yang paling banyak menunjukan tingkat pendidikan SMA sebanyak 46 orang (59,0%). Mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 46 orang (59,0%). Responden yang melahirkan bayi pertama kalinya (primipara) sebanyak 36 orang (46,1%), dan responden yang melahirkan bayi kedua kalinya (multipara) sebanyak 42 orang (54,0%). Responden yang hanya memiliki 1 anak sebanyak 36 orang (46,2%), responden yang memiliki 2 anak sebanyak 25 orang (32,1%), responden yang memiliki 3 anak sebanyak 16 orang (20,5%), dan terakhir jumlah anak responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki 4 anak hanya 1 orang (1,3%). (Tabel 1)

Analisi Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
<20 tahun	1	1.3
20-35 tahun	67	85.9
>35 tahun	10	12.8
Pendidikan		
SMP	7	9.0
SMA	46	59.0
D1/D2/D3/S1	25	32.1
Pekerjaan		
IRT (ibu rumah tangga)	46	59.0
Wiraswata	22	28.2
PNS (pegawai negeri sipil)	4	5.1
Pegawai	6	7.7
Paritas		
Primipara	36	46.2
Multipara	42	53.9
Jumlah anak		
1	36	46.2
2	25	32.1
3	16	20.5
4	1	1.3
Anak yang mendapatkan ASI saat ini adalah anak ke-		
1	40	51.3
2	21	26.9
3	16	20.5
4	1	1.3

Variabel ASI Eksklusif menunjukkan bahwa ibu yang memberikan anaknya ASI Eksklusif sebanyak 48 orang (61,5%), dan ibu yang tidak memberikan anaknya ASI Eksklusif 30 orang (38,5%). Variabel motivasi menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi rendah sebanyak 24 orang (30,8%), dan ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 54 orang (69,2%). (Tabel 2)

Tabel 2. Proporsi pemberian ASI Eksklusif dan motivasi pemberian ASI Eksklusif

Variabel	n	%
ASI Eksklusif		
Diberikan	48	61.5
Tidak diberikan	30	38.5
Motivasi		
Rendah	24	30.8
Tinggi	54	69.2

Analisis Bivariat

Sebanyak 22 orang (91,7%) ibu mempunyai motivasi rendah dan tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif hanya 2 orang (8,3%). Sebanyak 8 orang (14,8%) ibu yang mempunyai motivasi tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 46 orang (85,2%). Berdasarkan hasil uji diperoleh dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Di wilayah kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. (Tabel 3)

Tabel 3. Hubungan motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Motivasi Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				χ^2	P-Value
	Tidak Diberikan		Diberikan			
	n	%	n	%		
Rendah	22	91.7	2	8.3	41.4616	0.000
Tinggi	8	14.8	46	85.2		

Pembahasan

Usia responden pada penelitian ini tergolong muda yaitu mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 67 orang (85,9%). Rentang usia tersebut umumnya sudah memiliki kematangan fisik dan psikologis yang lebih matang untuk mempersiapkan kehamilan dan menyusui. Usia merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan memainkan peran penting sebagai pemicu meningkatkan motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi nya [7]. Usia yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental, psikologis, dan tekanan sosial yang meningkatkan resiko depresi. Hal ini dapat mempengaruhi produksi ASI, selain itu pada usia ini biasanya belum memiliki pengalaman sehingga menyebabkan ibu bingung dan tidak tahu bagaimana cara untuk merawat dan menyusui bayi. Sedangkan ibu dengan usia lebih dari 35 tahun meskipun telah memiliki banyak pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif namun berkaitan dengan adanya penurunan organ reproduksi seperti payudara sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menyusui secara eksklusif dan kemampuan untuk produksi ASI [8].

Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan keyakinan ibu sehingga mendorong munculnya motivasi yang lebih kuat dalam pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan yang lebih tinggi juga dapat mempengaruhi seseorang salah satunya mudah untuk menerima sebuah ide, gagasan, dan materi [9].

Pekerjaan dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu bekerja adalah seorang perempuan yang aktif dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, meskipun mereka juga harus menjalankan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Sehingga kondisi seperti ini yang membuat ibu kesulitan untuk memberikan ASI Eksklusif, karena waktu yang mereka miliki terbatas. Di sisi lain, ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak kesempatan untuk memberikan ASI Eksklusif karena mereka memiliki banyak waktu untuk mengasuh dan merawat anak nya [4].

Paritas dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu primipara dan multipara. Ibu dengan paritas multipara biasanya mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan primipara sehingga dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif [10]. Ibu multipara juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk

mengasuh dan merawat lebih dari satu anak, sehingga dukungan keluarga dan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif agar ibu mempunyai dorongan atau support untuk membangkitkan semangat ibu dalam pemberian ASI Eksklusif [11].

Pemberian ASI Eksklusif dibagi menjadi dua kategori yaitu diberikan ASI Eksklusif dan tidak diberikan ASI Eksklusif, dari penelitian didapatkan bahwa dari 78 responden sebanyak 48 orang (61,5%) memberikan ASI Eksklusif hal ini menunjukkan bahwa ibu mampu memberikan ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Keberhasilan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu motivasi pada ibu.

Tingginya motivasi ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Motivasi merupakan dorongan mendasar yang dapat menggerakkan seseorang untuk berperilaku baik, dan dorongan ini ada dalam diri seseorang dan mengarahkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan tersebut [4]. Motivasi ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu, motivasi rendah dan motivasi tinggi. Berdasarkan penelitian ini mayoritas ibu memiliki motivasi tinggi sebanyak 54 orang (69,2%), sedangkan motivasi rendah sebanyak 24 orang (31,0%).

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner, dari 54 orang yang motivasi tinggi sebanyak 43 orang yang memiliki skor intrinsik lebih tinggi dibandingkan ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang berasal dari dalam diri ibu, seperti keinginan memberikan yang terbaik bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan secara optimal selain itu ada norma subyektif yang meliputi faktor keinginan meniru yaitu keinginan untuk meniru yang didapatkan dari orang sekitar ibu seperti keluarga, teman atau orang terdekat yang berada di lingkungan sekitar ibu yang sedang hamil karena sebagian besar memiliki keyakinan positif atau mendukung untuk dapat menguasai ketrampilan yang dibutuhkan agar bisa memberikan ASI Eksklusif jika bayi nya lahir [12].

Keyakinan terhadap manfaat ASI yang memiliki peran penting untuk pertumbuhan bayi serta keyakinan seorang ibu terkait kemampuan menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional. Sumber dan informasi atau faktor pembentuk keyakinan ibu atau dimaknai sebagai efikasi diri meliputi pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respon psikologis [13]. Rasa tanggung jawab dalam menyusui dapat meliputi rasa tanggung jawab sebagai seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan bayi nya serta tanggung jawab moral. Peran keibuan yang menunjukkan bahwa menyusui dipandang sebagai kewajiban ibu selama masih memiliki kemampuan menyusui, serta diwujudkan secara konsisten melalui keterlibatan aktif dalam praktik menyusui berdasarkan refleksi pengalaman sebelumnya. Menyusui juga digambarkan sebagai tanggung jawab moral dan ekspresi alami dari peran keibuan yang baik [14].

Dari 24 responden memiliki motivasi rendah terkait faktor intrinsik dalam pemberian ASI Eksklusif, responden lebih banyak menjawab tidak pada beberapa pertanyaan seperti ketersediaan ibu memberikan ASI meskipun dalam kondisi lelah hal ini dapat dipengaruhi karena kondisi lelah disebabkan oleh kelelahan fisik dan psikologis sehingga kelelahan dapat meningkatkan stres yang berpotensi menghambat pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI dan hormon prolaktin sebagai penghasil ASI. Oleh karena itu kondisi ini dapat menjadi hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif [15]. Beberapa responden tidak khawatir jika bayi nya tidak mendapat ASI pertama kali hal ini dapat disebabkan karena responden belum mengetahui manfaat dari kolostrum sebagai ASI pertama bagi bayi dan

berasumsi bahwa kolostrum merupakan susu basi yang keluar dan harus dibuang sebelum ASI berwarna putih seperti susu selain itu juga karena adanya larangan dari orang tua karena ASI nya belum lancar hanya keluar beberapa tetes saja sehingga bayi tidak disusui terlebih dahulu dan diganti dengan susu formula [16].

Ibu mengutamakan kebutuhan ASI untuk bayi dibandingkan kesempatan ibu bekerja beberapa responden menjawab tidak yang artinya ibu lebih mementingkan kesempatan bekerja daripada memberikan ASI untuk bayi hal ini dapat dikarenakan bahwa pekerjaan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif terutama pada ibu yang tinggal di perkotaan dan adanya faktor kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi. Ibu bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk menyusui selain itu masa cuti melahirkan yang singkat, kurangnya fasilitas ruang laktasi, serta keterbatasan tempat penyimpanan ASI perah di tempat kerja yang turut menjadi kendala [17]. Terdapat responden yang menjawab tidak pada pertanyaan tidak merasa terbebani dalam memberikan ASI selama 6 bulan ini artinya bahwa ibu merasa terbebani dalam memberikan ASI selama 6 bulan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga terutama suami, padahal dukungan suami sangat diperlukan karena ibu akan merasa lebih nyaman serta aman tetapi jika seorang ibu mengalami ketegangan, cemas, takut, dan kebingungan, air susu pun tidak akan turun dari alveoli menuju puting [18]. Dukungan keluarga juga sangat penting terutama mereka yang tinggal serumah dengan ibu seperti ibu mertua, saudara ipar, nenek dan ibu kandung, serta anggota keluarga lain yang dapat membantu dalam mempertahankan pemberian ASI Eksklusif karena keluarga adalah lingkungan yang aman dan nyaman, semua ibu menyusui membutuhkan dukungan dari keluarga mereka dan ibu akan sangat diuntungkan jika memiliki keluarga yang siap mendengarkan dan ingin membantu [19].

Selain faktor intrinsik, motivasi ibu juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik. Dukungan keluarga ataupun suami untuk memberikan dorongan secara emosional seperti memberikan bantuan merawat bayi agar lebih fokus menyusui dan meningkatkan rasa percaya diri ibu, petugas tenaga kesehatan yang memberikan edukasi melalui pengetahuan manfaat ASI dan juga melatih ibu terkait menyusui [20]. Lingkungan sekitar atau teman dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif karena jika ibu berada dalam lingkungan yang tidak mendukung dan membuat stres pada ibu maka motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi rendah [4]. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif paling banyak dari responden salah satunya terkait, keyakinan memberikan ASI walaupun iklan susu formula di media elektronik meyakinkan bayi lebih sehat. Hal ini dikarenakan meskipun sering terpapar promosi iklan susu formula tidak selalu mempengaruhi dari pilihan atau sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung mengabaikan iklan susu formula dan tetap lebih mengetahui manfaat ASI Eksklusif yang baik untuk bayi dan ibu [21]. Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 diketahui bahwa responden sudah melewati pendidikan dasar SMP, pendidikan menengah SMA, dan pendidikan tinggi D1/D2/D3/S1. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan responden cenderung mengabaikan iklan susu formula.

Konten tentang ASI dan teknik menyusui di media sosial membuat ibu yakin memberikan ASI Eksklusif dikarenakan informasi yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan disertai suara lebih mempermudah seorang ibu dalam memahami dan meningkatkan minat ibu untuk menyimak informasi yang disajikan, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan sikap ibu dan keyakinan dalam memberikan ASI. Melalui paparan media sosial seorang ibu dapat terpengaruh dalam pemikiran dan sikapnya sehingga dapat mempengaruhi keputusan ibu terkait inisiasi menyusui, frekuensi menyusui, dan lamanya periode menyusui [22]. Bidan atau konselor ASI yang memberikan dukungan kepada ibu untuk

memberikan ASI Eksklusif kepada bayi berperan dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif didapatkan melalui pemberian KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang ASI Eksklusif yang harus disiapkan sejak masa kehamilan. Selain itu konselor ASI juga bertugas memberikan kepada ibu menyusui menggunakan media atau alat bantu menyusui serta adanya pendampingan menyusui dan memberikan motivasi atau dukungan pada ibu agar proses menyusui nya lancar [23] .

Responden menjawab tidak untuk faktor ekstrinsik paling banyak pada pertanyaan sebagai berikut, ibu tidak merasa hubungan dengan teman/rekan kerja terganggu jika menyusui bayi nya hal ini bisa disebabkan karena ibu mendapatkan dukungan sosial dari teman, sahabat, ataupun rekan kerja yang dapat mempengaruhi keyakinan diri ibu dalam keberhasilan memberikan ASI Eksklusif. Dukungan ini dapat berupa informasi, materi, waktu, atau jasa yang mampu mendorong ibu untuk menyusui ASI Eksklusif dan ibu merasa diberi perhatian dan nyaman pada saat menyusui [24]. Ibu memberikan ASI Eksklusif bukan karena suami menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kemauan ibu untuk menyusui bayinya bukan hanya berasal dari adanya dukungan dari suami, namun hal ini juga berkaitan dengan adanya keinginan dari ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Selain itu ibu sudah mengetahui dan faham terkait pentingnya manfaat ASI Eksklusif [25].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dania & Fitriyani (2020) tentang motivasi ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p=0.000$) dan penelitian [4] terkait hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Sadabuan, Kota Padangsidempuan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif ($p=0.032$). Adanya motivasi yang kuat dalam diri ibu akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena ibu yang memiliki motivasi menyusui akan tergerak dan mempunyai keinginan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya [10]. Ibu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berhasil memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki motivasi rendah, karena ibu yang memiliki motivasi tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang mempengaruhi motivasi dalam penelitian ini adalah lebih dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu dari dalam diri ibu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 07-24 bulan di wilayah puskesmas ngampilan Yogyakarta, responden memiliki motivasi tinggi dan berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi nya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang ibu yang mempunyai motivasi rendah dan tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif hanya 2 orang. Sebanyak 8 orang ibu yang mempunyai motivasi tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 46 orang. Berdasarkan hasil uji diperoleh dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Sulistyowati and W. H. Cahyati, "Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) and Exclusive Breastfeeding in Districts/Cities in Central Java Province. Journal of Creativity Student," vol. 8, no. 1, pp. 54–61, 2025.
- [2] nida khoirin Nisa, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Guntur 1

- Kabupaten Demak,” p. 17, 2024.
- [3] F. S. Rahayu, M. Elvandari, and R. Kurniasari, “Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada balita di desa gintungkerta karawang. Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal),” vol. 14, no. 1, pp. 60–68, 2024.
 - [4] N. Harahap, *Hubungan Motivasi ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024*. 2024.
 - [5] L. E. Ariyanti, U. Khasanah, N. D. Indrawati, M. Ulfa, and K. Dewi, “Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Di Kelurahan Sendangguwo Kota Semarang. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS,” vol. 7, pp. 435–444, 2024.
 - [6] G. Dania and P. Fitriyani, “Motivasi ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa,” vol. 3, no. 4, pp. 571–576, 2020.
 - [7] D. Elfiani, I. Permanasari, and Nurhayati, “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences),” vol. 11, pp. 202–207, 2022.
 - [8] D. Purnamasari, “Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. Jurnal Bina Cipta Husada,” vol. XVIII, no. 1, pp. 131–139, 2022.
 - [9] I. F. Kusuma, “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia. Literature Review,” 2022.
 - [10] N. A. Sirait, Agrina, and T. H. Sari, “Hubungan Dukungan Suami dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa,” vol. 2, no. 2, 2022.
 - [11] W. T. Nugraheni, “Keberhasilan pemberian asi eksklusif sebagai wujud dukungan suami dan keluarga di kabupaten tuban. Jurnal Kesehatan Tambusai,” vol. 5, pp. 12367–12372, 2024.
 - [12] S. Wahyuning, A. D. Erawati, and Riyanati, “Pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap niat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif. Journal of Nursing & Health,” vol. 10, no. 1, pp. 7–15, 2024.
 - [13] R. sakinah Helmizar and A. Azrimaidaliza, “Keyakinan Diri Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Perintis,” vol. 11, no. 1, pp. 41–47, 2024.
 - [14] F. P. Idris, N. Herman, J. Diab, Andi Nirina R, A. Asrina, and H. Rahman, “Attitude Toward Exclusive Breastfeeding Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Bangun Kabupaten Bulukumba. Jurnal Mitra Sehat,” vol. 16, pp. 166–173, 2026.
 - [15] K. U. Moberg *et al.*, *Maternal plasma levels of oxytocin during breastfeeding — A systematic review. Plos One Research Article, Journal.Pone.* 2020. doi: 10.1371/journal.pone.0235806.
 - [16] Y. D. Sagita and E. Ulandari, “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrom Pada Bayi Usia 0-3 Hari. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH),” 2022.
 - [17] deya devi noventa Anggraini and menik sri Daryanti, “Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Puskesmas Gondomanan. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ),” vol. 9, pp. 1180–1189, 2026.
 - [18] J. Batlajery, Maryanah, Hamidah, and F. A. Nurfakrohni, “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Pasien Post Partum Di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebunjeruk Jakarta Barat Tahun 2022. Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia,” vol. 03, no. 01, pp. 183–191, 2023.

- [19] beby yohana okta Ayuningtyas, “Edukasi Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu-Ilmu Kesehatan Dan Terapan (JPMIIKT),” vol. 1, no. 1, pp. 28–32, 2025.
- [20] W. G. P. B. Manurung, Y. I. Dewi, and Erika, “Gambaran Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Laktasi Masa Pandemi Covid-19. Health Care: Jurnal Kesehatan,” vol. 12, no. 1, pp. 56–67, 2023.
- [21] P. Yuliantie, H. Kusvitasari, and F. Mariana, “Identifikasi Keterpaparan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Health Care: Jurnal Kesehatan,” vol. 12, no. 1, pp. 206–214, 2023.
- [22] N. Nandifah, F. Khoirunnisa, D. Astuti, and D. A. Utari, “Edukasi Melalui Konten Media Sosial Terhadap Sikap dan Pemahaman Ibu tentang ASI Eksklusif. Midwifery Care Journal,” vol. 6, 2025.
- [23] B. F. Yustanta *et al.*, *ASUHAN KEBIDANAN Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2021.
- [24] shinta Doriza, roses mercy agustin stepany Gultom, and M. Oktaviani, “Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Menyusui pada Ibu Bekerja. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia,” vol. 2024, no. 23, pp. 200–205, 2024.
- [25] D. S. A. Firdaus, I. Karnasih, and D. A. Restanty, “Hubungan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI eksklusif, Literature Review. Jurnal Ilmu Kesehatan,” vol. 3, no. 2, pp. 58–65, 2022.